

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motivasi**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan bagian yang penting agar tercapainya perusahaan yang maju karena motivasi sebagai roda penggerak karyawan dalam bekerja serta berhubungan langsung dengan unsur manusia. Adanya motivasi yang sesuai dapat menjadikan organisasi lebih berkembang. Ada dua kelompok yang menjadi unsur manusia dalam suatu organisasi yaitu pimpinan sebagai (manajemen) serta karyawan perusahaan. Manajemen bertanggung jawab untuk memotivasi yaitu menciptakan, mengatur dan melaksanakannya. Oleh karenanya manajemen dituntut untuk merumuskan motivasi apa saja yang dapat digunakan sebagai pendorong motif orang-orang agar berperilaku sesuai dengan visi dan misi organisasi.<sup>6</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai pemberian motif atau sesuatu yang menimbulkan dorongan. Motivasi juga sering diartikan sebagai faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Drs. The Liang Gie cs, memberikan perumusan sebagai pendorong kegiatan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 137.

“pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manager dalam memberikan inspirasi, semangat maupun hal lain sebagai alat pendorong kepada orang lain, agar lebih semangat dan mencapai hasil yang dikehendaki dari orang-orang tersebut”.<sup>7</sup>

## 2. Teori Motivasi

Terdapat banyak pembahasan mengenai masalah motivasi, namun penulis mengemukakan tiga pendapat yang dianggap menonjol sebagai berikut:<sup>8</sup>

### a. Teori A.H Maslow

Perilaku manusia saat kondisi tertentu seringkali ditentukan pada kebutuhan yang paling mendesak. Maka pimpinan perlu memahami hal-hal apa saja yang dikategorikan sangat penting bagi khalayak umum secara mendalam untuk memudahkan pimpinan dalam memotivasi karyawan yang ada di dalam suatu perusahaan.

A.H Maslow merumuskan kebutuhan pokok yang dapat digunakan oleh pimpinan dalam memahami faktor-faktor penting guna memotivasi karyawan. Pada umumnya manusia membuat tingkatan terhadap sesuatu sampai sesuatu itu dapat dicapai. Jika suatu hal tersebut bisa dicapai, maka selanjutnya memiliki peran,

---

<sup>7</sup>Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2006), 458.

<sup>8</sup>Manulang, *Management Personalia.*, 148.

begitupun seterusnya. Hirarki kebutuhan manusia, yang dirumuskan oleh A.H. Maslow adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan Fisiologis, meliputi pakaian, makanan, dan perbuatan yang dianggap memuaskan terhadap seksual.
- 2) Kebutuhan Keamanan, kebutuhan akan perasaan aman terhadap jiwa maupun harta.
- 3) Kebutuhan Sosial, kebutuhan ini berhubungan dengan khalayak umum seperti kebutuhan akan dihormati, dihargai, perasaan ikut serta, dll.
- 4) Kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan akan harga diri serta penilaian baik dari orang lain.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan perwujudan diri dapat diartikan sebagai kepuasan terhadap pencapaian atas pekerjaan yang sudah dikerjakan.

Menurut Maslow, tindakan tiap individu berbeda pada kondisi tertentu, kadangkala ditentukan oleh kebutuhan yang paling mendesak. Sehingga manager yang ingin memotivasi bawahannya diharapkan mengerti akan hirarki kebutuhan-kebutuhan manusia.

#### b. Teori Federich Hezeberg

Federich Hezeberg bersama temannya melakukan penelitian dan menghasilkan sebuah pemikiran adanya suatususunan yang

membuat seseorang dapat terpengaruh dalam pekerjaannya.<sup>9</sup> Susunan tersebut adalah faktor motivator dan faktor *hygiene*.

Herzberg mengatakan adanya beberapa faktor yang dijadikan pendorong seseorang agar bekerja secara maksimal yang berperan sebagai motivator terdiri dari:

- 1) Pencapaian keberhasilan dalam bekerja
- 2) Pengakuan
- 3) Pekerjaan itu sendiri
- 4) Tanggung jawab
- 5) Pengembangan

Serangkaian beberapa faktor motivator di atas, menggambarkan hubungan seseorang dengan pekerjaannya yakni prestasi dalam tugas yang diberikan, *reward* atas prestasi yang diraih, serta peningkatan tugas.

Kemudian, faktor-faktor *hygiene* yang dapat memicu ketidakpuasan karyawan terdiri dari :

- a) Kebijakan dan administrasi perusahaan
- b) Supervisi
- c) Hubungan antar pribadi
- d) Keadaan kerja
- e) Upah

---

<sup>9</sup>*Ibid.*,151.

Faktor *hygiene* ini sebenarnya tidak begitu mempengaruhi karyawan terhadap sikap kerja karyawan di perusahaan, akan tetapi jika faktor ini diabaikan oleh pimpinan akan berdampak tidak baik yakni membuat karyawan merasa tidak puas.

c. Teori David Mc. Clelland

Menurut David Mc. Clelland, orang yang ingin berhasil akan mempunyai tekad yang kuat dalam mendapatkan sesuatu, maka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, yang dijadikan sebagai tantangan untuk dapat dicapai dengan baik.
- 2) Memiliki tujuan seperti diatas, dengan demikian dapat mengetahui bahwa hasilnya dapat dikuasai sendiri.
- 3) Menyukai pekerjaan yang ditekuni dan merasa bangga dengan keberhasilannya sendiri.
- 4) Senang terhadap pekerjaan yang dapat memberikan gambaran terhadap pekerjaannya.

**3. Jenis-Jenis Motivasi**

Setiap kegiatan selalu dilandasi oleh suatu motivasi. Dimana motivasi dapat dibedakan sebagai berikut

- a. Motivasi Positif, manager memberikan motivasi kepada karyawan dengan memberikan reward kepada karyawan yang prestasinya baik. Dengan motivasi semacam ini, semangat kerja

karyawan akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik.

- b. Motivasi Negatif, dalam meningkatkan motivasi karyawan pimpinan menerapkan hukuman yang dijadikan sebagai motivasi negative. Sebenarnya motivasi negative cukup baik diterapkan dalam waktu yang relative singkat karena dapat membuat karyawan takut akan hukuman yang diberikan, namun dapat berakibat kurang baik jika dilakukan dalam jangka waktu yang panjang.

#### **4. Prinsip-Prinsip dalam Motivasi**

Ada beberapa prinsip dalam memotivasi kerja karyawan, yaitu:<sup>10</sup>

- a. Prinsip Partisipasi

Pimpinan memberikan kesempatan bagi karyawan agar ikut berpartisipasi dalam menentukan visi dan misi perusahaan.

- b. Prinsip Komunikasi

Pimpinan selalu berusaha melakukan komunikasi dengan karyawan terhadap hal apapun yang berkaitan dengan masalah penyelesaian pekerjaan dan cara dalam memaksimalkan pekerjaan dengan informasi yang jelas agar karyawan dapat termotivasi dengan mudah.

---

<sup>10</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.*, 64.

c. Prinsip Mengakui Partisipasi Karyawan

Pimpinan harus menanamkan prinsip bahwa bawahan juga merupakan faktor penting dalam pencapaian visi dan misi perusahaan. Dengan begitu karyawan merasa dihargai oleh pimpinan dan dapat mudah dimotivasi dalam tingkah lakunya.

d. Prinsip Pendelegasian Wewenang

Pimpinan membebaskan karyawannya dalam hal pengambilan keputusan terhadap pekerjaannya, dengan demikian karyawan akan termotivasi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan baik serta maksimal yang sesuai dengan harapan perusahaan.

e. Prinsip Pemberian Perhatian

Pimpinan memberi perhatian kepada bawahan, dengan demikian karyawan merasa dekat dengan pimpinan sehingga mudah untuk dimotivasi kerjanya.

## 5. Motivasi Kerja Menurut Islam

Al-Quran menjelaskan bahwa manusia harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti firman Allah SWT dalam surat al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat diatas dapat menjelaskan bahwa terdapat motivasi tersirat, yaitu keinginan untuk bekerja serta mencari karunia allah dan tidak melupakan kewajiban sebagai seorang muslim dalam proses pencarian harta tersebut yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup agar selalu beruntung atas perlindungan dari Allah Swt.

Adanya gambaran bahwa kehidupan di surga lebih indah adalah sebuah peringatan kepada manusia bahwa kebahagiaan di dunia itu juga bergantung atas usaha kita sebagai seorang muslim. Siapa saja yang bekerja keras dalam hidupnya akan merasa makmur sebaliknya jika hanya berdiam diri akan merasakan sengsara dan kelaparan. Pada dasarnya, orang yang bekerja keras menandakan orang yang mengharapkan keridhaan Allah SWT dalam bekerja.

Rasulullah SAW juga sudah mencontohkan sikap bekerja keras dalam bekerja dengan cara menggembala kambing dan berusaha berwirausaha dengan berjualan bersama pamannya selain mempergunakan waktunya untuk urusan ibadah.

Adanya penjelasan diatas memperlihatkan adanya banyak motivasi yang membuat seseorang semangat untuk bekerja, baik motivasi yang tumbuh dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Pemenuhan kebutuhan inilah yang bisa dikatakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri manusia.



Motivasi dalam islam juga diartikan sebagai energi bagi amal yang dilakukan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al-An'am 162-163:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢) لَا شَرِيكَ

لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (١٦٣)

Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah).

Menurut tafsir Ibnu Katsir maksud dari ayat tersebut tentang motivasi adalah motivasi sebagai pendorong membuat seseorang (karyawan) menjadi lupa akan rasa letih, lelah dan jenuh dalam bekerja sehingga dirinya mampu bekerja dengan semaksimal mungkin. Islam memandang serius mengenai niat dan motivasi kerja, lurusnya niat dan murninya motivasi karena Allah SWT akan menjadikan urusan duniawi menjadi ukhrowi, dan sebaliknya niat yang kotor dan motivasi, yang buruk tidak akan ada harganya di hadapan Allah SWT, apalagi orang yang tidak memiliki motivasi maka Allah SWT tidak akan memberikan rahmat-Nya

Selanjutnya dalam Al-Qur'an pada surah yang lain, yaitu QS At-Taubah, dengan tegas Allah SWT memerintahkan agar hambaNya bekerja, sebagai dasar untuk mencari nafkah dan rezeki, karena

Allah SWT memerintahkan agar hambaNya yang suka bekerja, didorong dengan motivasi yang tinggi, bahwa bekerja dalam rangka untuk dapat memnuhi kebutuhan dan keinginan serta sebagai sarana untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

QS At-Taubah : 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمٍ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasulNya serta orang-orang mukmin akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan tentang wajibnya kerja kepada umat muslim, bahkan dalam QS At-taubah: 105 di sebutkan “Bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu”. Ayat tersebut mewajibkan bekerja bahkan bekerja di hukum fardu.

Allah senantiasa dekat dengan para hambaNya, Allah member petunjuk bagi hambaNya yang beriman pada Nya untuk senantiasa dapat menjalani hidup dan yakin akan kehidupan di akhirat nanti. Seperti QS At-Taubah ayat 40 tentang motivasi sebagai berikut:

اِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللّٰهُ اِذْ اَخْرَجَهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ثَانِيْنَ اِذْ هُمَا فِي الْغَارِ

اِذْ يَقُوْلُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ اِنَّ اللّٰهَ مَعَنَا ۗ فَاَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ عَلَيْهِ وَاَيَّدَهٗ

بِجُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ

وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (Musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya galam gaa, di waktu dia Berkata kepada temannya: “Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita.” Maka Allah snurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Qur’an menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah. Dan kalimat Allah Itulah yang Tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>11</sup>

## B. Kinerja

### 1. Pengertian Kinerja

Mangkunegara mengatakan arti kinerja adalah hasil pekerjaan yang dapat dilihat dari sisi kualitas maupun kuantitas yang berhasil dicapai oleh seorang karyawan secara maksimal yang dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan perusahaan kepada karyawan tersebut.<sup>12</sup>

Ismail Nawawi mengemukakan mengenai arti dari kinerja yaitu hasil kegiatan seseorang atau kelompok pada organisasi yang

<sup>11</sup> Rido Sanjaya, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Pegawai Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018), 37-38

<sup>12</sup> Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 67.

dipengaruhi oleh berbagai faktor guna mencapai visi dan misi organisasi dalam waktu tertentu.<sup>13</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maksud daripada kegiatan diatas adalah pelaksanaan hasil yang mampu dicapai karyawan atas tanggung jawab yang sudah dibebankan perusahaan kepadanya.

## **2. Indikator Kinerja**

Menurut Robbins indikator yang dapat digunakan guna mengukur kinerja karyawan sebagai berikut:

### **a. Kualitas**

Mengukur kualitas kerja dapat dilihat melalui kualitas pekerjaan karyawan, kesempurnaan, maupun ketrampilan yang dihasilkan oleh karyawan tersebut.

### **b. Kuantitas**

Dapat dilihat dari jumlah yang mampu dihasilkan oleh karyawan dalam jumlah unit, jumlah siklus aktivitas, dll.

### **c. Ketepatan Waktu**

Dapat dilihat dari selesainya aktivitas di awal waktu, serta dapat memaksimalkan waktu yang ada untuk aktivitas yang lain.

### **d. Efektifitas**

Efektivitas adalah upaya memaksimalkan serta memanfaatkan sumber daya yang ada guna menaikkan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya.

---

<sup>13</sup> Ismail Nawawi, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013), 214.

e. Kemandirian

Kemandirian seseorang dapat dilihat dari seorang karyawan yang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal tanpa campur tangan orang lain.

f. Komitmen Kerja

Komitmen kerja dapat dikatakan komitmen kerja antara karyawan dengan perusahaan serta tanggung jawab karyawan terhadap tempat kerjanya.<sup>14</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Robert L. Mathis dan John H. Jackson mengatakan, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan diantaranya:

- a. Kemampuan
- b. Motivasi
- c. Dukungan yang diperoleh
- d. Keberadaan pekerjaan yang dilakukan
- e. Hubungan dengan organisasi<sup>15</sup>

Menurut Mangkunegara, faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya, yaitu:

---

<sup>14</sup> Robbin Stephen P, *Perilaku Organisasi*, terj. Benyamin Molan (Jakarta: PT. Indeks, Kelompok Gramedia, 2006), 206.

<sup>15</sup> Agustinus Setyawan, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Tiga Perusahaan Fabrikasi Lepas Pantai Di Batam Dan Karimun)", *Accounting & Management Innovation*, 1 (Januari, 2018), 69.

1) Faktor kemampuan

Secara psikologis, kemampuan pegawai terdiri dari atas kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan).

2) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan alat penggerak karyawan untuk dapat tercapainya visi dan misi perusahaan dengan maksimal. Sikap mental merupakan kondisi yang mendorong seseorang agar terus berjuang dalam hal pencapaian potensi kerja secara maksimal.<sup>16</sup>

#### 4. Kinerja dalam Islam

Bekerja merupakan ciri manusia yang didasarkan atas prinsip-prinsip iman sekaligus meninggikan martabat sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan.<sup>17</sup>

Yusuf Qardawi mengatakan bahwa bekerja merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mempertahankan hidup serta menambah kekayaan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menerima imbalan (gaji).<sup>18</sup>

Konsep kerja dan bisnis Islam Abdullah bin Mas'ud r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

“berusaha dalam mendapatkan rejeki yang halal adalah kewajiban setelah kewajiban:.

---

<sup>16</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku dan Budaya Organisasi* (Bandung: Refika Adiatama, 2005), 123.

<sup>17</sup> Toto Tasmaran, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT Dana Wakaf, 1995), 2.

<sup>18</sup> Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema insani, 2006), 131.

Dapat diartikan bahwasannya kodrat sebagai muslim yang baik dalam proses mencari rezeki harus dengan cara yang halal merupakan kewajiban agar jalannya diridloi Allah Swt. Selanjutnya kewajiban seorang muslim setelah kewajiban tersebut adalah kewajiban akan shalat, zakat, puasa, dan juga haji.<sup>19</sup>

Kinerja dalam islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dan pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsure kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta Negara. Dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kinerja dalam islam sebagaimana Surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan

---

<sup>19</sup> M. Ma'aruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2012), 335.

di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Menurut tafsir Ibnu Katsir Berdasarkan ayat di atas, Islam mengajarkan bahwa umat Islam harus giat mencari rizki dalam hal mencapai kebutuhan hidup dunia yaitu sehari-hari namun tetap dengan tidak meninggalkan perintah-perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat, demikianlah ajaran Islam begitu indahny manusia dituntut kerja bekerja dengan sungguh-sungguh bukan hanya demi kebutuhan hidup namun bekerja digunakan sebagai upaya mencapai keridhoan Allah SWT.

Dengan bekerja artinya manusia, artinya manusia telah menjalankan salah satu fungsi kekhalifahannya di muka bumi dan dalam islam, manusia bekerja/berusaha dengan cara bathil yang juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa : 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Rido Sanjaya, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Pegawai Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018), 55-56



